

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tidak dapat dipungkiri bahwa Indonesia merupakan negara dengan beragam suku, kebudayaan, tradisi atau ritual keagamaan serta berbagai peninggalan nenek moyang yang masih terus dipercayai yaitu kepercayaan terhadap roh yang mendiami suatu benda dan kepercayaan dinamisme yang terus dilaksanakan dan dilestarikan oleh masing-masing penduduk masyarakat. Setiap keberagaman suku, kebudayaan, tradisi atau ritual keagamaan memiliki bentuk atau cara untuk melestarikannya dengan tujuan yang berbeda-beda. Masing-masing individu memaknai setiap tradisi dalam bentuk pemikiran, persepsi, serta memberikan penilaian yang beragam. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan lingkungan, tempat tinggal, adat serta tradisi yang diwariskan secara turun temurun oleh masyarakat sebelumnya.

Secara tradisonal, istilah tradisi digunakan untuk menunjukan konvensi atau praktik turun-temurun yang berasal dari nenek moyang atau peraturan yang terus-menerus ditegakan oleh masyarakat. Selain itu, tradisi dapat ditafsirkan sebagai transmisi atau warisan norma serta adat-istiadat. Tradisi juga dapat mencakup nilai-nilai norma sosial, pola perilaku dan berbagai kebiasaan lain yang mewujudkan aspek kehidupan. Tradisi melambangkan esensi budaya, oleh

karena disusun selama zaman tertentu dari narasi zaman kuno dan dapat berkurang jika tradisi itu dilupakan. Secara garis besar tradisi dapat di pahami sebagai pengetahuan, doktrin, kebiasaan, praktik dan lain sebagainya yang diwarisi secara turun-temurun. Hal ini termasuk cara mentransmisikan pengetahuan, doktrin dan praktik tersebut. Menurut Badudu Zain, tradisi menunjukkan kebiasaan yang bertahan dari generasi ke generasi dan terus dipraktikan dalam masyarakat lokal atau suku-suku yang ada. Pada intinya tradisi adalah warisan masa lalu yang masih terus diwariskan dan dipraktikan hingga sekarang. Warisan masa lalu dapat berupa nilai, norma sosial, pola kelakuan dan kebiasaan lain yang merupakan wujud dari berbagai aspek kehidupan (Asosiasi Tradisi Lisan (ATL) Pudientia MPSS (Editor) 2015, (Zubair 2011). Oleh karena itu, tradisi merupakan bagian penting dari identitas budaya suatu masyarakat yang diwariskan dari generasi ke generasi sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur serta menjaga nilai-nilai kultural. Salah satu tradisi yang sering ditemukan adalah ziarah ke makam yang dilakukan sebagai bentuk penghormatan terhadap leluhur.

Ziarah ke makam merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengunjungi dan mendoakan orang yang telah meninggal dunia. Ziarah ke makam dianggap sebagai salah satu cara untuk memperkuat ikatan tali persaudaraan antara sesama manusia yang hendak pergi bersama-sama untuk berziarah. Ziarah ke makam juga hanya sebagai kegiatan untuk mengenang dan mengingat kebersamaan dengan orang-orang yang telah meninggal, bukan untuk

menjalin hubungan dan urusan antara orang yang mati dengan orang yang masih hidup. Ziarah ke makam yaitu mengunjungi makam orang tua, saudara atau keluarga yang telah meninggal dunia. Ziarah ke makam orang-orang yang sudah meninggal merupakan sebuah ritus sosial yang dilakukan dengan maksud menghormati, mengingat serta menunjukkan adanya rasa cinta kasih terhadap orang tua, saudara atau keluarga yang sudah meninggal tersebut. Namun, persepsi atau tanggapan sebagian orang terhadap praktik ini beragam, tergantung pada latar belakang keyakinan dan pemahaman individu atau kelompok.

Persepsi merupakan hasil kerja otak dalam memahami atau menilai suatu hal yang terjadi di sekitarnya (Waidi, 2006). Persepsi bertujuan untuk mengidentifikasi pengalaman manusia terhadap dunia. Setiap manusia memiliki kecenderungan untuk melihat benda yang sama dengan cara yang berbeda-beda. Perbedaan ini bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah pengetahuan, pengalaman dan sudut pandang masing-masing orang (Notoatmodjo, 2003). Bimo Walgito mengatakan, persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh pengideraan, yaitu proses diterimanya stimulus (rangsangan) oleh individu melalui alat indera atau disebut dengan proses sensoris. Proses ini tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus (rangsangan) tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi.

Secara geografis Jemaat Pos PI Nunpo terletak di wilayah yang cukup jauh dari area perkotaan kota kefa, dengan akses kendaraan yang cukup terbatas dan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang juga terbatas. Jemaat Pos PI Nunpo

berada di bawah naungan Klasis Timor Tengah Utara (TTU) dan masih berstatus Pos Pelayanan, dikarenakan belum ada peningkatan status menjadi mata jemaat. Masyarakat di daerah ini sebagian besar bekerja sebagai petani dan peternak. Dalam konteks tradisi ziarah ke makam, pandangan Jemaat Pos PI Nunpo di desa haumeniana kabupaten timor tengah utara (TTU) terhadap tradisi ini sangat beragam, tergantung pada faktor teologis, budaya, pemahaman atau pendidikan. Sebagian jemaat melihat tradisi ziarah ke makam sebagai bentuk penghormatan terhadap leluhur dan adat istiadat yang harus di lestarikan. Mereka memandangnya sebagai cara untuk mengenang keluarga atau orang-orang terkasih yang telah meninggal. Meskipun memiliki keyakinan Kristen, mereka merasa bahwa tradisi ini tidak bertentangan dengan ajaran agama selama dilakukan dengan sikap yang tidak berlebihan. Hal ini dikarenakan mereka menghormati tradisi ini sebagai bagian dari budaya lokal. Selain itu, ada juga jemaat yang lebih kuat dalam keyakinan Kristen, sehingga tradisi ziarah ke makam dipandang sebagai praktik yang bertentangan dengan ajaran iman Kristen. Mereka merasa bahwa praktik ini memiliki unsur-unsur kepercayaan yang dianggap tidak sesuai dengan ajaran iman Kristen, seperti pemujaan terhadap roh para leluhur dengan berbagai ritus-ritus atau praktik yang berlebihan sehingga dianggap tidak alkitabiah. Dalam perspektif Gmit, tradisi ziarah ke makam tidak dilarang, namun dalam pelaksanaannya harus selaras dengan keyakinan iman Kristen. Gmit menekankan pentingnya berdoa dan penghormatan yang tulus kepada Tuhan, serta menghindari praktik-praktik yang

bisa dianggap sebagai bentuk pemujaan terhadap roh atau arwah, yang tidak sesuai dengan iman Kristen. Untuk itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

“Persepsi Jemaat Pos PI Nunpo Tentang Tradisi Ziarah Ke Makam Di Desa Haumeniana Kabupaten Timor Tengah Utara(TTU)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat perbedaan persepsi di kalangan Jemaat Pos PI Nunpo mengenai praktik ziarah ke makam yang mungkin dipengaruhi oleh pandangan teologis atau budaya. Sebagian jemaat menganggap tradisi ini sebagai bentuk penghormatan kepada orang-orang terkasih yang telah meninggal, sementara yang lain memandangnya sebagai kebiasaan yang bertentangan dengan ajaran agama.

1.3 Batasan Masalah

Untuk lebih terarah dan mempermudah penelitian ini, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi hanya menjangkau sebatas:

1. Persepsi Jemaat Pos PI Nunpo tentang tradisi ziarah ke makam dan dibatasi pada Jemaat Gmit Pos PI Nunpo di Desa Haumeniana, Kabupaten TTU dan tidak mencakup jemaat GMIT di lokasi lain atau dari denominasi lain.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalahnya ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi Jemaat Gmit Pos PI Nunpo di Desa Haumeniana Kabupaten TTU tentang ziarah ke makam?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Menganalisis perbedaan persepsi Jemaat Gmit Pos PI Nunpo tentang tradisi ziarah ke makam di Desa Haumeniana Kabupaten TTU.

1.6 Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk memperkaya pemahaman ilmiah tentang hubungan antara persepsi jemaat terhadap tradisi budaya dan pengaruhnya terhadap kehidupan religius.

b) Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

a. Bagi Mahasiswa PAK

Dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana tradisi ziarah ke makam dapat dipandang dari perspektif teologi Kristen, sehingga dapat diaplikasikan dengan

pendekatan yang relevan dalam mengajar dan membimbing siswa.

b. Bagi Gereja

Membantu gereja memahami persepsi jemaat terkait tradisi ziarah ke makam dan mampu menyediakan panduan yang jelas dalam menyikapi praktik ini, sehingga dapat mengurangi potensi konflik dan mendorong harmoni antara keyakinan agama dan tradisi lokal.